BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yag terkumpul dari hasil penelitian di lapangan ada tiga jenis yaitu : (1) data Akuntabilitas (X_1), (2) data Independensi dan (3) data Kualitas hasil kerja Auditor Internal.

Berdasarkan hasil analisis statistik dasar, rangkuman ketiga deskripsi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Rangkuman Deskripsi Data Akuntabilitas, Independensi dan Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Statistics

		Akuntabilitas	Independensi	Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		71.34	68.50	75.63
Std. Error of Mean		.879	.827	1.062
Median		72.00	68.50	76.50
Mode		74	67	68
Std. Deviation		4.975	4.677	6.009
Variance		24.749	21.871	36.113
Range		17	16	21

Minimum	62	61	66
Maximum	79	77	87

Selanjutnya ditampilkan jenis data masing-masing variabel di atas kedalam uraian berikut ini.

1. Data variabel Akuntabilitas (X_1)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Akuntabilitas (X_1) sebesar 71,34; nilai tengah (*median*) sebesar 72,00; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 74, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 4,975; varians (*variance*) sebesar 24,749, sedangkan data terendah (*minimum*) dan tertinggi (*maksimum*) masing-masing sebesar 62 dan 79, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentangan dari 62 sampai 79. Secara lengkap deskripsi skor data Akuntabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akuntabilitas (X_1)

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
62 – 64	4	12,50	12,50
65 – 67	4	12,50	25,00
68 – 70	4	12,50	37,50
71 – 73	8	25,00	62,50
74 – 76	7	21,87	84,38
77 – 79	5	15,62	100
Jumlah	**32**	**100**	

Keterangan :

F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relatif

F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Tabel 2 di atas menunjukkan sebaran skor akuntabilitas (X_1) sebanyak 12 orang (37,50 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 8 orang (25 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (37,50 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor akuntabilitas umumnya berada di atas rata-rata. Berdasarkan distribusi skor data Akuntabilitas (X_1) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut :

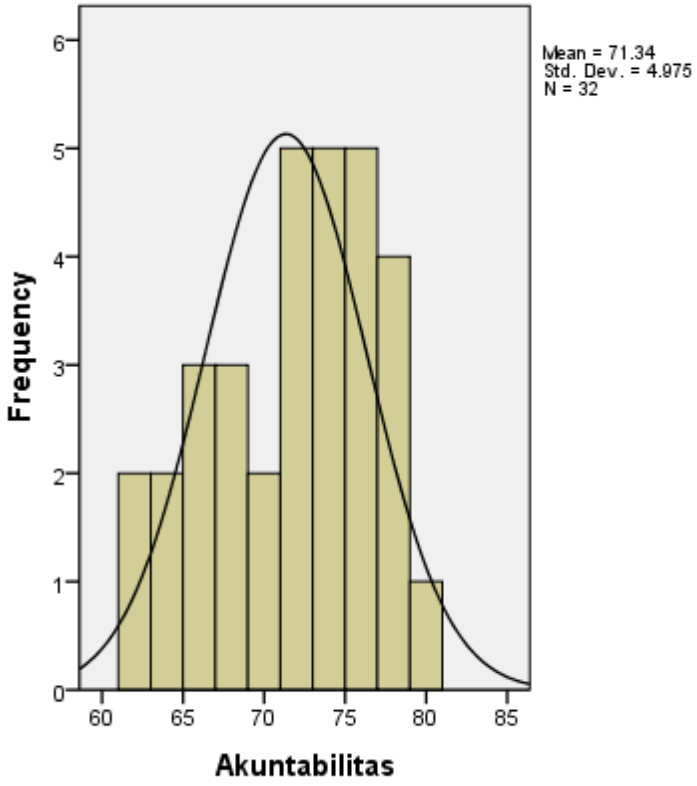

Gambar 2 : Histogram Skor Variabel Akuntabilitas (X_1)

Dari data pemusatan variabel Akuntabilitas (X_1) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama

pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas condong kekiri.

2. Data variabel Independensi (X_2)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 di atas diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Independensi (X_2) sebesar 68,50; nilai tengah (*median*) sebesar 68,50; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 67; simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 4,667; varians (*variance*) sebesar 21,871; sedangkan data minimum dan maksimum masing-masing sebesar 61 dan 77, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentang dari 61 sampai 77. Secara lengkap deskripsi skor data Independensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Independensi (X_2)

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
60 – 62	4	12,50	12,50
63 – 65	6	18,75	31,25
66 – 68	6	18,75	50,00
69 – 71	7	21,87	71,88
72 – 74	5	15,63	87,50
75 – 77	4	12,50	100
Jumlah	**32**	**100**	

Keterangan :

F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relatif

F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Tabel 3 di atas menunjukkan sebaran skor independensi (X_2) sebanyak 16 orang (50 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 7 orang (21,87 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 9 orang (28,13 %) di atas rata-rata. Berdasarkan distribusi skor data Independensi (X_2) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut :

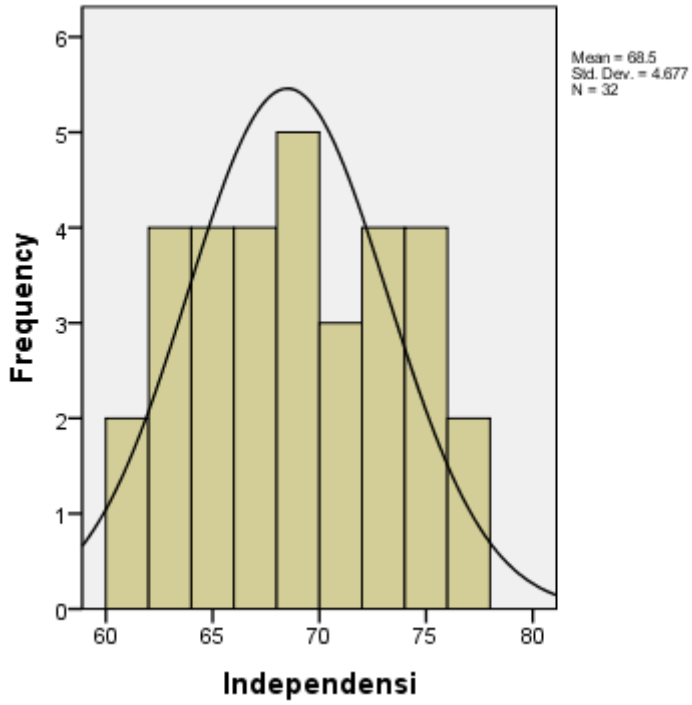

Gambar 2 : Histogram Skor Variabel Independensi (X_2)

Dari data pemusatan variabel Independensi (X_2) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel Independensi condong kekiri.

3. Data variabel Kualitas Kerja Auditor Internal (Y)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 5 di atas diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Kualitas Kerja Auditor Internal (Y) sebesar 75,63; nilai tengah (*median*) sebesar 76,50; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 68, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 6,009; varians (*variance*) sebesar 36,113; sedangkan data minimum dan maksimum masing-masing sebesar 66 dan 87, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentang dari 66 sampai 87. Secara lengkap deskripsi skor data Kualitas Kerja Auditor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kualitas Kerja Auditor (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
66 – 69	8	25,00	26,67
70 – 73	4	12,50	40,00
74 – 77	6	18,75	60,00
78 – 81	8	25,00	80,00
82 – 85	4	12,50	93,33
86 - 89	2	6,25	100
Jumlah	**32**	**100**	

Keterangan :

F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relatif

F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Tabel 2 di atas menunjukkan sebaran skor kualitas kerja auditor (Y) sebanyak 12 orang (37,50 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (18,75 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 14 orang (43,75 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka kualitas kerja auditor umumnya berada di atas rata-rata.

Berdasarkan distribusi skor data Kualitas Kerja Auditor (Y) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut :

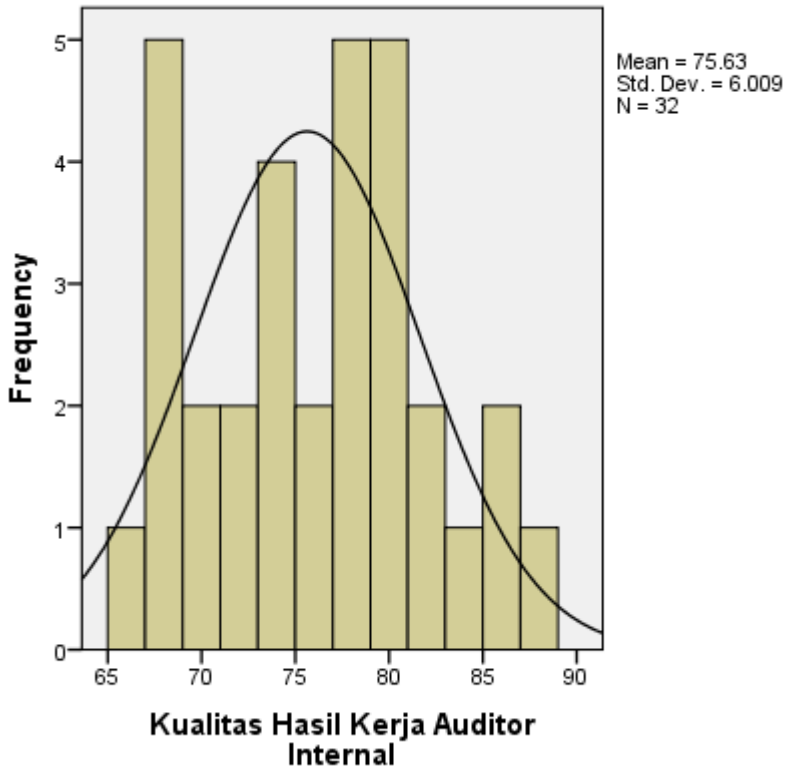

Gambar 3 : Histogram Skor Variabel Kualitas Kerja Auditor Internal (Y)

Dari data pemusatan variabel Kualitas Kerja Auditor Internal (Y) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel Kualitas Kerja Auditor Internal condong kekiri.

B. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validasi

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya. Pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation,* dimana suatu instrument dikatakan valid

apabila koefisien korelasi r-hitung > koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,334.

Tabel 5: Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Variant	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 1	.608	Valid
Pertanyaan 2	.608	Valid
Pertanyaan 3	.619	Valid
Pertanyaan 4	.650	Valid
Pertanyaan 5	.578	Valid
Pertanyaan 6	.578	Valid
Pertanyaan 7	.616	Valid
Pertanyaan 8	.579	Valid
Pertanyaan 9	.582	Valid
Pertanyaan 10	.669	Valid
Pertanyaan 11	.669	Valid
Pertanyaan 12	.671	Valid
Pertanyaan 13	.618	Valid
Pertanyaan 14	.607	Valid
Pertanyaan 15	.669	Valid
Pertanyaan 17	.770	Valid

Dari hasil out put di atas bahwa 16 pertanyaan dengan rincian r-hitung > r-tabel > 0,334 diatas sebagai berikut :

1. Pertanyaan 1 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,608 > 0,334) maka dinyatakan valid.
2. Pertanyaan 2 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,608 > 0,334) maka dinyatakan valid.
3. Pertanyaan 3 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,619 > 0,334) maka dinyatakan valid.
4. Pertanyaan 4 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,650 > 0,334) maka dinyatakan valid.
5. Pertanyaan 5 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,578 > 0,334) maka dinyatakan valid.
6. Pertanyaan 6 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,578 > 0,334) maka dinyatakan valid.
7. Pertanyaan 7 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,616 > 0,334) maka dinyatakan valid.
8. Pertanyaan 8 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,579 > 0,334) maka dinyatakan valid.
9. Pertanyaan 9 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,582 > 0,334) maka dinyatakan valid.
10. Pertanyaan 10 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,669 > 0,334) maka dinyatakan valid.
11. Pertanyaan 11 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,669 > 0,334) maka dinyatakan valid.
12. Pertanyaan 12 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,671 > 0,334) maka dinyatakan valid.
13. Pertanyaan 13 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,618 > 0,334) maka dinyatakan valid.
14. Pertanyaan 14 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,607 > 0,334) maka dinyatakan valid.

15. Pertanyaan 15 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,669 > 0,334) maka dinyatakan valid.
16. Pertanyaan 17 dari variabel akuntabilitas dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,770 > 0,334) maka dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas untuk variabel akuntabilitas berjumlah 17 butir, ada 1 butir yang tidak valid yaitu nomor 16. Pernyataan-pernyataan dari butir yang valid saja yang dipakai untuk mengukur variabel akuntabilitas yaitu berjumlah 16 butir.

Tabel 6: Uji Validitas Variabel Independensi

Variant	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 1	.416	Valid
Pertanyaan 3	.695	Valid
Pertanyaan 4	.742	Valid
Pertanyaan 5	.705	Valid
Pertanyaan 6	.578	Valid
Pertanyaan 7	.760	Valid
Pertanyaan 8	.579	Valid
Pertanyaan 9	.588	Valid
Pertanyaan 10	.622	Valid
Pertanyaan 11	.842	Valid
Pertanyaan 12	.842	Valid
Pertanyaan 13	.637	Valid

Pertanyaan 14	.842	Valid
Pertanyaan 15	.695	Valid
Pertanyaan 16	.585	Valid
Pertanyaan 17	.695	Valid

Dari hasil out put di atas bahwa 16 pertanyaan dengan rincian r-hitung > r-tabel > 0,334 diatas sebagai berikut :

1. Pertanyaan 1 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,416 > 0,334) maka dinyatakan valid.
2. Pertanyaan 3 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,695 > 0,334) maka dinyatakan valid.
3. Pertanyaan 4 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,742 > 0,334) maka dinyatakan valid.
4. Pertanyaan 5 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,705 > 0,334) maka dinyatakan valid.
5. Pertanyaan 6 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,578 > 0,334) maka dinyatakan valid.
6. Pertanyaan 7 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,760 > 0,334) maka dinyatakan valid.
7. Pertanyaan 8 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,579 > 0,334) maka dinyatakan valid.
8. Pertanyaan 9 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,588 > 0,334) maka dinyatakan valid.
9. Pertanyaan 10 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,622 > 0,334) maka dinyatakan valid.
10. Pertanyaan 11 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,842 > 0,334) maka dinyatakan valid.

11. Pertanyaan 12 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,842 > 0,334) maka dinyatakan valid.
12. Pertanyaan 13 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,637 > 0,334) maka dinyatakan valid.
13. Pertanyaan 14 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,843 > 0,334) maka dinyatakan valid.
14. Pertanyaan 15 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,695 > 0,334) maka dinyatakan valid.
15. Pertanyaan 16 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,585 > 0,334) maka dinyatakan valid.
16. Pertanyaan 17 dari variabel independensi dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,695 > 0,334) maka dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas variabel independensi berjumlah 17 butir. Hasil uji coba lapangan ada 1 butir yang tidak valid yaitu nomor 2. Pernyataan-pernytaan dari butir yang valid saja yang dipakai untuk mengukur variabel budaya organisasi yaitu berjumlah 16 butir.

Tabel 7: Uji Validitas Variabel Kualitas Kerja Auditor

Variant	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 1	.582	Valid
Pertanyaan 2	.592	Valid
Pertanyaan 3	.579	Valid
Pertanyaan 4	.582	Valid
Pertanyaan 5	.590	Valid
Pertanyaan 6	.584	Valid

Pertanyaan 7	.624	Valid
Pertanyaan 8	.632	Valid
Pertanyaan 9	.684	Valid
Pertanyaan 10	.585	Valid
Pertanyaan 11	.585	Valid
Pertanyaan 13	.715	Valid
Pertanyaan 14	.642	Valid
Pertanyaan 15	.765	Valid
Pertanyaan 16	.671	Valid
Pertanyaan 18	.642	Valid
Pertanyaan 19	.615	Valid
Pertanyaan20	.642	Valid

Dari hasil out put di atas 18 pertanyaan dengan rincian r-hitung > r-tabel > 0,334 diatas sebagai berikut :

1. Pertanyaan 1 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,582 > 0,334) maka dinyatakan valid.
2. Pertanyaan 2 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,592 > 0,334) maka dinyatakan valid.
3. Pertanyaan 3 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,579 > 0,334) maka dinyatakan valid.
4. Pertanyaan 4 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,582 > 0,334) maka dinyatakan valid.
5. Pertanyaan 5 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,590 > 0,334) maka dinyatakan valid.

6. Pertanyaan 6 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,584 > 0,334) maka dinyatakan valid.
7. Pertanyaan 7 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,624 > 0,334) maka dinyatakan valid.
8. Pertanyaan 8 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,632 > 0,334) maka dinyatakan valid.
9. Pertanyaan 9 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,684 > 0,334) maka dinyatakan valid.
10. Pertanyaan 10 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,585 > 0,334) maka dinyatakan valid.
11. Pertanyaan 11 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,585 > 0,334) maka dinyatakan valid.
12. Pertanyaan 13 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,715 > 0,334) maka dinyatakan valid.
13. Pertanyaan 14 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,642 > 0,334) maka dinyatakan valid.
14. Pertanyaan 15 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,765 > 0,334) maka dinyatakan valid.
15. Pertanyaan 16 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,671 > 0,334) maka dinyatakan valid.
16. Pertanyaan 18 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,642 > 0,334) maka dinyatakan valid.
17. Pertanyaan 19 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,615 > 0,334) maka dinyatakan valid.
18. Pertanyaan 20 dari variabel kualitas kerja auditor dengan nilai r-hitung > r-tabel (0,642 > 0,334) maka dinyatakan valid.

Kuesioner variabel kualitas kerja auditor terdiri dari 20 butir. Hasil uji coba lapangan ada 2 butir yang tidak valid yaitu nomor 12 dan 17. Pernyataan-pernyataan dari butir yang valid saja yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kualitas kerja auditor yaitu berjumlah 18 butir.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,06.[1] Hasil uji coba reliabilitas angket dari tiap-tiap variabel dalam penelitian ini terangkum dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Instrumen Variabel	Nilai Koefisien Alpha
1.	Akuntabilitas	0,727
2.	Independensi	0,840
3.	Kualitas Kerja Auditor	0,772

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa variabel akuntabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,727. Selanjutnya dengan merujuk pendapat Kaplan dalam Eko Putro Widoyoko yang menyatakan suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,70.[2] Dengan demikian angket variabel akuntabilitas adalah reliabel. Untuk reliabilitas angket independensi diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,840, begitu juga dengan variabel kualitas kerja auditor diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,772. Mengacu pada pendapat Widyoko di atas, secara keseluruhan nilai koefisien Alpha di atas besaran 0,70, dengan dengan demikian angket untuk ketiga variabel penelitian ini adalah reliabel secara keseluruhan.

[1] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang : Universitas Dipenogoro, 2005), hlm. 42.

[2]Eko Putro Widoyoko, .*Loc-cit,* h. 165.

C. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana, dan regresi ganda. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogororof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukan Santoso[3] apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distrubusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distrubusi data normal.

Dengan mengacu pada ketententuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajaikan dalam tabel berikut ini :

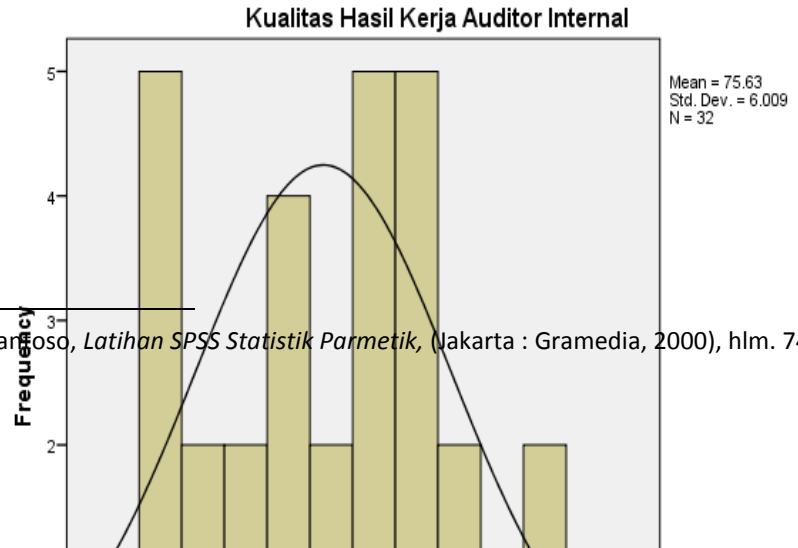

[3] Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parmetik,* (Jakarta : Gramedia, 2000), hlm. 74

Gambar 4 : Histogram Skor Variabel Kualitas Kerja Auditor Internal (Y)

Tabel 9 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akuntabilitas	Independensi	Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal
N		32	32	32
Normal Parameters[a,b]	Mean	71.34	68.50	75.63
	Std. Deviation	4.975	4.677	6.009
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.085	.115
	Positive	.077	.085	.115
	Negative	-.141-	-.085-	-.091-
Kolmogorov-Smirnov Z		.797	.483	.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550	.974	.792

Tabel 10 : Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	K-S	Asyimp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Akuntabilitas (X_1)	0,797	0,550	**Normal**
Independensi (X_2)	0,483	0,974	**Normal**
Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Y)	0,650	0,792	**Normal**

Tabel 9 dan 10 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas X_1 sebesar 0,797, nilai probabilitas X_2 sebesar 0,483 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,650. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran > dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anava (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

1) H_0 : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
2) H_1 : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :

1) Terima H_0 : Jika nilai F_{tabel} < dari F_{hitung}.
2) Terima H_i : Jika nilai F_{tabel} > dari F_{hitung}.

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu Akuntabilitas (X_1), Independensi(X_2) terhadap variabel terikat Kualitas Kerja Auditor Internal (Y) terangkum dalam tabel 7 di bawah ini :

Tabel 11 : Rangkuman Uji linearitas Akuntabilitas (X_1) Terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.006	1	93.006	2.718	.110
	Residual	1026.494	30	34.216		
	Total	1119.500	31			

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X_1) dengan variabel Kualitas Kerja Auditor Internal (Y) diperoleh angka F_h = 2,718 < F_t = 4,17 pada signifikansi 0,110 > 0,05. Harga signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi. Dengan demikian analisis dapat dilakukan dengan persamaan $\check{Y} = 50{,}785 + 0{,}348\ X_1$.

Tabel 12 : Rangkuman Uji linearitas Independensi (X_2)

Terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal (Y)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.907	1	95.907	2.811	.104
	Residual	1023.593	30	34.120		

Total	1119.500	31			

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa variabel Independensi (X_2) dengan variabel Kualitas Kerja Auditor Internal (Y) diperoleh angka F_h = 2,811 < F_t = 4,17 pada signifikansi 0,104 > 0,05. Harga signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi. Dengan demikian analisis dapat dilakukan dengan persamaan $\check{Y} = 49{,}862 + 0{,}376\ X_2$.

Berdasarkan pengujian di atas, diambil kesimpulan bahwa uji persyaratan linearitas dari masing-masing variabel (X_1 dan X_2) telah terpenuhi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel dapat dijadikan sebagai persyaratan lebih lanjut dalam analisis regresi.

3. Uji Homogenitas Data

Persayaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji homegenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat Bartlett. Pengujian hipotesis homogenitas data adalah sebagai berikut :

1) H_o : data populasi homogen
2) H_1 : data populasi tidak homogen

Sementara itu kriteria pengambilan keputusan yang berlaku dalam pengujian ini adalah :

1) Terima H_0 : Jika nilai chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel
2) Terima H_1 : Jika nilai chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel

Hasil analisis yang dilakukan secara lengkap disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini.

Tabel 13 : Rangkuman Uji Homogenitas Data

Variabel X_1, X_2 dan Y

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X_1)	5,000	24,99	**Homogen**
Independensi (X_2)	3,625	24,99	**Homogen**
Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Y)	4,125	26,29	**Homogen**

Dari tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari variabel Akuntabilitas (X_1) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 5,000, sedangkan chi kuadrat tabel dengan df = 15 diperoleh besaran 24,99. Dengan demikian H_0 untuk variabel Akuntabilitas (X_1) dapat diterima karena chi kuadrat hitung < dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05. Untuk variabel Independensi diperoleh besaran chi kuadrat hitung 3,625 sedangkan chi kuadrat tabel dengan df = 14 diperoleh besaran 24,99. Dengan demikian H_0 untuk variabel Independensi dapat diterima karena chi kuadrat hitung < dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Sedangkan untuk variabel Kualitas Kerja Auditor Internal diperoleh besaran chi kuadrat hitung 4,125, sedangkan chi kuadrat tabel dengan df = 16 diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 26,29. Dengan demikian H_0 untuk variabel Kualitas Kerja Auditor Internal dapat diterima karena chi kuadrat hitung < dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X_1, X_2 dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yakni Akuntabilitas (X_1) dan variabel Independensi (X_2), untuk menguji ini digunakan uji korelasi sederhana. Dari perhitungan uji korelasi variabel X_1 dengan X_2 diperoleh $r_{x_1x_2}$ = 0,397 sedangkan r_{tabel} dengan N = 32 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 dan 1% sebesar 0,449. Dengan demikian harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,397 < 0,449). Selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji-t. Dengan harga r_{hitung} = 0,397 diperoleh t_{hitung} = 0,024. Dari daftar distribusi t dengan dk = 30 dan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} = 1,697. Dengan demikian ternyata bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,397 < 1,697) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi berarti antara variabel akuntabilitas dengan independensi. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa antara akuntabilitas dan independensi tidak terdapat korelasi yang signifikan dan berarti, atau dengan kata lain antara variabel akuntabilitas dan independensi adalah independen.

D. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis pertama: Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal.

Untuk menguji hipotesis pertama yakni Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Akuntabilitas (X_1) dengan Kualitas Kerja Auditor Internal (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288	.083	.053	5.849

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Akuntabilitas (X_1) dengan Kualitas Kerja Auditor (Y) sebesar 0,288 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,083 yang memberikan makna bahwa Akuntabilitas (X_1) memberikan pengaruh sebesar 0,083 x 100 % = 8,3 % terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi pengaruh keduanya (Akuntabilitas terhadap Kualitas Kerja Auditor) dapat dilihat melalui uji 't". Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t_{hitung} = 3,363 sedangkan nilai t_{tabel} = 1,960. Oleh karena t_{hitung} (3,363) > t tabel (1,960), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel akuntabilitas dengan kualitas kerja auditor dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 50,785 + 0,276X_1$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Akuntabilitas meningkat sebesar satu unit maka Kualitas Kerja Auditor Internaljuga akan meningkat sebesar 0,276 + 50,785 = 51,061 satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kualitas kerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini telah teruji secara empiris.

b. Hipotesis kedua : Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal.

Untuk menguji hipotesis kedua yakni Independensi berpengaruh secara signifikan dengan Kualitas Kerja Auditor Internal digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15 : Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Independensi (X_2) dengan Kualitas Kerja Auditor Internal (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293	.086	.055	5.841

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Independensi (X_2) dengan Kualitas Kerja Auditor Internal (Y) sebesar 0, 293 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,086 yang memberikan makna bahwa Independensi memberikan pengaruh sebesar 0,086 x 100 % = 8,6 % bagi Kualitas Kerja Auditor Internal (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi pengaruh keduanya (Independensi terhadap Kualitas Kerja Auditor) dapat dilihat melalui uji ‘t”. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh t_{hitung} = 3,238 sedangkan nilai t_{tabel} = 1,960. Oleh karena t_{hitung} (3,238) > t tabel (1,960), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel akuntabilitas dengan kualitas kerja auditor dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 49{,}862 + 0{,}376\ X_2$, persamaan garis regresi ini menjelaskan

bahwa jika faktor Akuntabilitas meningkat sebesar satu unit maka Kualitas Kerja Auditor Internaljuga akan meningkat sebesar 0,3706 + 49,862 = 50,23 satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kualitas kerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini telah teruji secara empiris.

c. Hipotesis ketiga : Akuntabilitas dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal.

Untuk menguji hipotesis ketiga yakni Akuntabilitas dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan Kualitas Kerja Auditor Internal diperoleh dari analisis regresi ganda. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16 : Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel X_1, X_2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348	.121	.060	5.826

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Akuntabilitas (X_1), Independensi (X_2) secara bersama-sama terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal (Y) sebesar 0,348. Selanjutnya koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,121 yang memberikan makna bahwa bahwa Akuntabilitas dan Independensi secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 0,121 x 100 % = 12,1 % bagi Kualitas Kerja Auditor Internal (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi pengaruh secara bersama-sama (Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kualitas Kerja Auditor) dapat dilihat melalui uji 't". Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 2{,}168$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1{,}960$. Oleh karena t_{hitung} (2,168) > t tabel (1,960), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel akuntabilitas dan independensi secara bersama-sama dengan kualitas kerja auditor dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 39{,}404 + 0{,}247\ X_1 + 0{,}272\ X_2$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Akuntabilitas dan Independensi meningkat sebesar satu unit maka Kualitas Kerja Auditor Internaljuga akan meningkat sebesar 0,247 + 0,272+ 39,404 = 39,95 satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan independensi secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kualitas kerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini telah teruji secara empiris.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar korelasi masing-masing variabel bebas jika salah satu variabel bebas itu di kontrol, digunakan teknik analisis korelasi parsial. Hasil lengkap dari analisis ini terangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel Bebas	Korelasi dengan Y	P
X_1	0,196	0,291
X_2	0,203	0,274

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa korelasi variabel Akuntabilitas (X_1) dengan variabel Kualitas Kerja Auditor (Y) jika variabel Independensi (X_2) dalam keadaan konstan atau dikontrol sebesar 0,196, sementara itu korelasi variabel Independensi (X_2) dengan variabel

Kualitas Kerja Auditor (Y) jika variabel Akuntabilitas (X_1) dalam keadaan konstan atau dikontrol menunjukkan besaran 0,274.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya menujukkan sebaran skor akuntabilitas (X_1) sebanyak 12 orang (37,50 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 8 orang (25 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (37,50 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor akuntabilitas umumnya berada di atas rata-rata.

Sebaran skor independensi (X_2) sebanyak 16 orang (50 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 7 orang (21,87 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 9 orang (28,13 %) di atas rata-rata. Sedangkan sebaran skor kualitas kerja auditor (Y) sebanyak 12 orang (37,50 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (18,75 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 14 orang (43,75 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka kualitas kerja auditor umumnya berada di atas rata-rata.

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa tiga hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecil dan signifikan antara Akuntabilitas (X_1) dengan Kualitas Kerja Auditor (Y), hal ini ditandai dengan sumbangan efektifnya sebesar 8,3%, namun setidaknya temuan penelitian ini menujukkan bahwa upaya meningkatkan kualitas kerja auditor di UIN Sumatera Utara salah satu diantaranya ditentukan oleh faktor akuntabilitas.

Akuntabilitas sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.[4] Pendapat ini

[4] Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), h.20.

setidaknya memberikan ketegasan bahwa bagi auditor internal dalam pelaksanaan tugasnya untuk melakukan audit di setiap satuan kerja yang ada dilingkungan fakultas maupun program studi dilingkungan UIN Sumatera Utara secara benar dan baik dengan mengacu aturan, pedoman dan ketentuan yang berlaku. Manakala tugas ini dipahami dan dilaksanakan oleh para auditor tentunya tidaksaja memberikan efek positif secara khusus kepada auditor saja, akan tetapi yang lebih penting dalam kerangka peningkatan mutu tata pamong, pelayanan, pengelolaan yang ada dilingkungan fakultas maupun program studi dengan adanya kegiatan audit ini secara berangsur angsur dan bertahap akan terus meningkat sehingga pada gilirannya mampu mendorong dan menumbuhkan budaya mutu dilingkungan fakultas maupun program studi yang ada dilingkungan UIN Sumatera Utara. Akuntabilitas bagi seorang auditor sendiri juga akan mendorong munculnya peningkatan mutu dan kualitas hasil kerja yang dihasilkannya. Akuntabilitas yang dimiliki auditor tidak saja dimaknai sekedar ketaatan kepada peraturan perundangan yang berlaku, tetapi tetap memperhatikan penggunaan sumber daya secara bijaksana, efisien, efektif, dan ekonomis, lebih luas dari pada itu tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan kesanggupan seorang auditor untuk menyampaiakan setiap pengelola atau manajemen yang dilaksanakan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar para auditor berakuntabilitas dalam pelaksanaan tugasnya, sudah semestinya Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan segenap pimpinan UIN Sumatera Utara untuk terus melakukan pembinaan dan peningkatan kapasitas berupa pengetahuan dan keterampilan para auditor dari waktu kewaktu disamping secara terus menerus memperhatikan faktor-faktor yang dianggap turut mendukung dan mempengaruhi peningkatan kemampuan auditor. Hasil penelitian Alvita menyebutkan terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu sebagai berikut:

1) Latar belakang *(background factors)*, seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Di dalam hal ini terdapat tiga faktor latar belakang yakni, faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan,

penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.

2) Keyakinan perilaku atau *behavioral belief* yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.

3) Keyakinan normatif (*normatif belief*), yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan, faktor lingkungan sosial khususnya orang- orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.

4) Norma subjektif (*subjective norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukan (*normative belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.

5) Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control belief*) diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelum nya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.

6) Perilaku kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan (*belief*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan ataau tidak

melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain berpengaruh dalam kehidupannya.[5]

Hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh Singgih dan Bawono[6] maupun Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. [7]Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang kecil dan signifikan antara Independensi (X_2) dengan Kualitas Kerja Auditor (Y), hal ini ditandai dengan besar sumbangan efektifnya mencapai 8,3 %. Sungguhpun pengaruh yang diberikan kecil, setidaknya temuan penelitian ini menujukkan bahwa upaya meningkatkan kualitas kerja auditor internal di UIN Sumatera Utara salah satu diantaranya ditentukan oleh faktor independensi. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.[8]

Audit internal yang dilakukan oleh para auditor dilingkungan fakultas maupun program studi yang ada dilingkungan UIN Sumatera Utara merupakan kegiatan yang terprogram dari Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dengan maksud melakukan pengawasan pengelolaan agar memenuhi standar yang digunakan yakni Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar

---

[5] Alvita Tyas Dwi A. Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan. *Tesis*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), hlm.55.

[6] Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.* SNA XIII Purwokerto 2010), hlm.1.

[7] Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap, *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung),* Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015), hlm. 357-369

[8] Mulyadi. *Auditing.* (Buku 1 Edisi ke 6)., (Jakarta: Salemba Empat,2011), hlm. 26.

Nasional Perguruan Tinggi (SNPT). Agar program ini dapat berjalan dengan baik, maka proses audit yang diselenggaran auditor sejatinya berlangsung secara bebas, tidak berpihak dan tidak tergantung pada kepentingan yang diaudit maupun pihak lain.

Salah satu faktor yang dapat mendukung kualitas dan hasil audit adalah adanya independensi dalam diri auditor. Jika auditor tidak independen maka tidak ada perbedaan hasil audit antara fakultas atau program studi antara yang sudah dan yang belum diaudit. Oleh karena itu, diperlukan *Standar Operasional Prosedur* yang mengatur auditor maupun kegiatan auditnya. Dalam Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan auditnya.

Independensi auditor dalam kegiatan audit internal juga dimaksudkan untuk mengungkap temuan penyimpangan yang terjadi yang mana auditor dapatkan dari proses audit. Jika independensi auditor tinggi maka auditor akan senantiasa melaporkan semua temuan penyimpangan yang ia dapatkan dalam proses pengauditan meskipun ia akan mendapatkan tekanan dari pihak yang sedang diaudit mengenai perbedaan kepentingan. Akan tetapi, jika independensi auditor rendah maka auditor tersebut tidak akan melaporkan semua penyimpangan yang auditor temukan dalam proses audit. Dengan demikan semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik. Untuk menjamin agar independensi auditor

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Nur Mawar Indah [9], Septiana Purwandari[10] bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan

[9] Siti Nur Mawar Indah. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi.* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 1.

[10] Septiana Purwandari. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta). *Skripsi.* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 1.

independensi auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan ini bisa saja terjadi karena auditor merasa tertekan/berpihak kepada klien sehingga mempengaruhi sikap/kondisi auditor/responden dalam menyikapi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa pengaruh Akuntabilitas (X_1), Independensi (X_2) secara bersama-sama terhadap Kualitas Kerja Auditor (Y) sebesar 0,348, dengan besaran koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,121 yang memberikan makna bahwa bahwa Akuntabilitas dan Independensi secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 0,121 x 100 % = 12,1 % bagi Kualitas Kerja Auditor (Y) sedangkan sisanya sebesar 87,9 % dipengaruhi oleh faktor lain selain akuntabilitas dan independensi. Persamaan garis regresi ganda variabel diperoleh besaran $\hat{Y} = 39{,}404 + 0{,}247 X_1 + 0{,}272 X_2$.

Bertolak dari pembahasan di atas, dan hasil penelitian ini dapat diformulasikan premis bahwa tinggi rendahnya Kualitas Kerja Auditor sangat ditentukan oleh faktor Akuntabilitas dan Independensi auditor.

F . Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan Kualitas Kerja Auditor, peneliti hanya membatasi pada dua variabel saja yaitu Akuntabilitas dan Independensi, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan Kualitas Kerja Auditor UIN Sumatera Utara.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sesempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.